

ABSTRAK

Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berupaya memberantas korupsi melalui tindakan penindakan serta pencegahan. Salah satu inisiatifnya adalah mengembangkan aplikasi Jaringan Pencegahan Korupsi (JAGA) sejak tahun 2016, untuk menjembatani komunikasi antara pemerintah sebagai penyedia informasi dan masyarakat sebagai pengguna informasi, guna memperkuat pencegahan korupsi di Indonesia. Penelitian ini mengkaji keberterimaan pengguna serta mengidentifikasi area perbaikan untuk Survei Penilaian Integritas (SPI) pada aplikasi JAGA menggunakan kerangka *Perceived Characteristics of Innovation* (PCI). SPI, yang dapat diakses melalui JAGA, bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan mendukung upaya pencegahan korupsi sehingga menjadi alat diagnosa awal risiko korupsi di instansi pemerintah.

Penelitian menggunakan metode kualitatif yang didukung dengan analisis data kuantitatif dari data survei dan wawancara perwakilan Pemerintah Daerah. Penelitian menilai lima atribut utama PCI: Keunggulan Relatif, Kesesuaian, Kompleksitas, Keteramatan Hasil, dan Dapat Diuji Coba.

Hasil menunjukkan bahwa fitur SPI umumnya diterima dengan baik, dengan distribusi respon sebagai berikut: Keunggulan Relatif (4,40), Kesesuaian (4,53), Kompleksitas (4,35), Dapat Diuji Coba (4,33), dan Keteramatan Hasil (4,43). Kisaran nilai rata-rata keberterimaan relatif tinggi, namun terdapat tantangan pada dua aspek penting, yaitu rendahnya pemahaman pengguna dan kebutuhan pengguna yang belum terakomodasi secara spesifik. Karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman pengguna serta identifikasi dan evaluasi kebutuhan pengguna. Temuan ini menjadi dasar bagi Satuan Tugas (Satgas) JAGA dan Pelayanan Publik dalam merumuskan prioritas perbaikan teknis, sehingga aplikasi dapat mendukung langkah pencegahan korupsi secara institusional dan memperkuat kepercayaan publik terhadap inisiatif akuntabilitas pemerintah.

Kata Kunci: Survei Penilaian Integritas, JAGA, Persepsi Karakter Inovasi

ABSTRACT

Corruption Eradication Commission (KPK) strives to combat corruption through enforcement and prevention measures. One of its initiatives is the development of the Jaringan Pencegahan Korupsi (JAGA – Corruption Prevention Network) application since 2016, aimed at bridging communication between the government as an information provider and the public as information users, to strengthen corruption prevention in Indonesia. This study examines user acceptance and identifies areas for improvement in the Indonesia Integrity Survey (SPI) feature within the JAGA using the Perceived Characteristics of Innovation (PCI) framework. SPI, which can be accessed through JAGA, aims to enhance transparency and support corruption prevention efforts, serving as an early diagnostic tool for corruption risks in government institutions.

This research employs a qualitative approach supported by quantitative analysis of survey data and interviews with representatives from local governments. The study evaluates five key PCI attributes: Relative Advantage, Compatibility, Complexity, Observability, and Trialability. The findings indicate that the SPI feature is generally well-received, with the following response distributions: Relative Advantage (4.40), Compatibility (4.53), Complexity (4.35), Trialability (4.33), and Observability (4.43). Despite the relatively high acceptance levels, challenges persist in two critical aspects: low user understanding and unmet specific user needs. Therefore, it is necessary to improve user comprehension and regularly identify and evaluate user requirements. These findings serve as a foundation for the JAGA and Public Services Task Force to formulate technical improvement priorities, ensuring the application effectively supports institutional corruption prevention efforts and strengthens public trust in government accountability initiatives.

Keywords: Indonesia Integrity Survey, JAGA, Perceived Characteristics of Innovation